

Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) 10t Di Puskesmas Asparaga Kab. Gorontalo

Astin Maadi¹, Harismayanti², Ani Retni³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No. Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru,
Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181; Telepon: (0435) 881136
e-mail korespondensi : sutrinmowuu181@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan ANC merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mengidentifikasi kesejahteraan ibu dan janin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) 10T. Desain penelitian ini *Deskriptif Kuantitatif*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil yang di peroleh adalah mayoritas karakteristik responden berdasarkan usia yaitu 17-25 Tahun, mayoritas karakteristik responden berdasarkan pendidikan yaitu SMP, mayoritas pekerjaan tertinggi yaitu IRT, mayoritas karakteristik Usia Kehamilan tertinggi yaitu Trimester II, mayoritas karakteristik Kepatuhan ibu hamil berdasarkan kunjungan ANC tertinggi dan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Asparaga Kabupaten Gorontalo di dapatkan hasil 24 ibu hamil patuh kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan tidak berkualitas (10T) dan di dapatkan hasil 21 ibu hamil dengan tidak patuh kunjungan Antenatal Care (ANC). Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan Antenatal Care (ANC) dan mampu memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC) berkualitas. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam pemilihan variabel penelitian yaitu pekerjaan dan dukungan suami.

Kata Kunci : Antenatal Care (ANC), Ibu Hamil, 10T

ABSTRACT

ANC examination is a very important activity in identifying the welfare of the mother and fetus. This research aims to determine the compliance of pregnant women in the 10T antenatal care (ANC). This research design is Quantitative Descriptive. The sampling technique used purposive sampling technique. The results obtained were the majority of respondents' characteristics based on age, namely 17-25 years, the majority of respondents' characteristics based on education, namely junior high school, the highest majority of occupations, namely IRT, the majority of the highest gestational age characteristics, namely Trimester II, the majority of characteristics of compliance of pregnant women based on the highest ANC visits and based on the results of research conducted at the Asparaga Health Center in Gorontalo Regency showed that 24 pregnant women were compliant with Antenatal Care (ANC) visits with low quality (10T) and 21 pregnant women were not compliant with Antenatal Care (ANC) visits. The results are expected to improve Antenatal Care (ANC) services and be able to provide quality Antenatal Care (ANC)

services. This research can be used as a basis for further research which will benefit all of us, especially in the selection of research variables, namely work and husband's support.

Keywords: *Antenatal Care (ANC), Pregnant Women, 10T*

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah hal yang menyangkut perubahan fisiologi, biologi, dan psikis yang dapat mengubah hidup wanita. Proses alami dan fisiologis yang terjadi pada wanita ditandai dengan adanya fertilisasi yaitu proses pembentukan zigot dan akhirnya menjadi janin yang akan berkembang di dalam uterus sampai proses persalinan terjadi.² Selama kehamilan, ibu hamil akan mengalami perubahan fisiologi dan psikologis sehingga membuat ibu hamil membutuhkan informasi dari petugas kesehatan mengenai ibu dan janin yang dikandungnya. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu hamil (Asmin et al., 2022)

Di Indonesia cakupan pelayanan antenatal care mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan laporan profil kemenkes tahun 2019, cakupan K1 sebesar 95,25% di tahun 2018 menjadi 95,75 di tahun 2019 dan cakupan K4 sebesar 86,70% di tahun 2018 menjadi 87,48% di tahun 2019 hal ini menunjukkan data kunjungan k4 setiap tahun menurun. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo (BPS, 2020), jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan K1 tahun 2019 sebanyak 25.194 dan menurun pada tahun 2020 sebanyak 23.465 ibu hamil. Kemudian, ibu hamil yang melakukan kunjungan K4 tahun 2019 sebanyak 21.337 dan menurun pada tahun 2020 sebanyak 19.619 ibu hamil.

Selama pelayanan ANC, mayoritas ibu belum memahami cara mengidentifikasi kesejahteraan janin. Padahal kompetensi ini sangat penting sebagai upaya preventif dalam mempertahankan kesehatan janin dan deteksi adanya penyimpangan janin maupun ibu. Hal ini untuk mengetahui kesehatan ibu dan janin, dengan pemeriksaan secara berkala sekaligus melakukan deteksi dini terhadap kelainan dan penyimpangan yang ditemukan selama kehamilan (Indriyani & Sukarji, 2022). Mengingat penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pemantauan kesejahteraan janin adalah hal yang sangat penting.

Sebagian besar komplikasi yang menjadi penyebab kematian ibu bisa dicegah dengan Antenatal Care (ANC) bermutu dan berkualitas. ANC yang bermutu dan berkualitas dalah

pelayanan pemeriksaan pada ibu hamil dengan pemeriksaan yang memenuhi standar (Purnamawati, 2020). Dampak dari kurangnya pemeriksaan Antenatal Care (ANC) kurang dari 4 kali akan beresiko melahirkan bayi berat lahir rendah. Hal ini disebabkan oleh tidak terpantaunya penyulit, gizi, dan kesehatan ibu serta janin selama hamil sampai melahirkan sehingga mengganggu pertumbuhan janin dan menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah (Montol et al., 2022)

Pemeriksaan ANC merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mengidentifikasi kesejahteraan ibu dan janin. Melalui ANC ibu hamil dapat dilakukan edukasi terkait kompetensi penting dalam mempertahankan kesehatan ibu dan janin. Selain itu, banyak faktor yang berkaitan dengan kondisi janin sejahtera ataupun tidak. Harapan yang diinginkan bila ibu hamil patuh dalam melakukan ANC, maka kondisi janin menjadi terpantau dan sehat adapun jenis pelayanan ANC yang diberikan kepada ibu hamil melalui 10T Yaitu: Timbang BB, Ukur LILA, Ukur Tekanan Darah, Ukur TFU, Hitung Denyut Jantung Jani (DJJ), Tentukan Presentasi Janin, Beri imunisasi tetanus Toksoid (TT) Beri tablet atmbah darah, pemeriksaan Laboratorium, Tatalaksana/ penanganan kasus (Indriyani & Sukarji, 2022).

Dampak lain dari tidak melakukan pemeriksaan ANC pada ibu hamil yaitu ibu hamil akan kurang mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar. Selain itu, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini, seperti anemia kehamilan yang dapat menyebabkan perdarahan saat persalinan. Begitu pula dengan tidak terdeteksinya tanda penyulit persalinan sejak awal seperti kelainan bentuk panggul atau kelainan pada tulang belakang, atau kehamilan ganda. Ditambah lagi dengan tidak terdeteksinya penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan seperti preeklampsia dan penyakit kronis (Dewanggayastuti et al., 2021)

Hal ini tercantum jelas dalam Al-Qur'an. Islam merupakan salah satu agama untuk semesta alam yang selalu mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan dan mengajak manusia untuk beribadah, berusaha dan beramal yang dilandasi keimanan kepada Allah SWT.

Allah SWT telah menciptakan manusia secara berpasangan. Ada laki-laki, ada juga perempuan. Dengan adanya pasangan tersebut manusia dapat berketurunan dan berkembang dari masa ke masa. Proses alami dari perkembangan manusia dalam berketurunan adalah dengan cara berhubungan suami istri antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah wadah mulia dan ikatan suci yaitu pernikahan. Dari hasil hubungan tersebut akan membuahkan janin dalam rahim sang

istri. Proses kehamilan ini merupakan suatu yang alami dan paling mudah dalam melahirkan keturunan. Bahkan secara naluri semua makhluk hidup juga mengetahui hal tersebut.

Allah SWT berfirman:

أَكْثَرَ وَلَكِنَّ مَالِقِ الدِّينِ ذَلِكَ ۚ اللَّهُ لَخَلْقِ تَبْدِيلِ لَا ۚ ۚ يَهَاعِطُ النَّاسَ فَطَرَ الَّتِي اللَّهُ فِطَرَتْ ۚ حَنِيفًا لِلدِّينِ وَجْهَكَ فَأَقِمَّ
يَعْلَمُونَ لَا النَّاسِ

Artinya:” Dialah yang telah menciptakan kamu dari jiwa yang satu, lalu dijadikan dirinya pasangannya, lalu melahirkan dari keduanya banyak laki-laki dan perempuan” (Q.S Ar-Rum:30)

Melalui studi pendahuluan jumlah keseluruhan ibu hamil dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022 di wilayah puskesmas aspraga yaitu sebanyak 102 ibu hamil. Berdasarkan hasil wawancara dari 6 ibu hamil dengan usia kandungan Trimester III didapatkan 4 diantaranya patuh dalam melakukan pemeriksaan antenatal care namun hanya beberapa bentuk pemeriksaan yang didapatkan seperti Timbang berat badan, Ukur lila, Pengukuran Tekanan Darah, Ukur TFU, dan DJJ.

Dari data tersebut masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan kunjungan ANC dan ada ibu hamil yang tidak meneruskan hingga kunjungan ke-4 pada trimester III sehingga kehamilan lepas dari pemantauan petugas kesehatan

Sehubungan dengan latar belakang penelitian tersebut merujuk peneliti untuk meneliti tentang “Kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) 10T di Puskesmas Asparaga Kab. Gorontalo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dengan format deksriptif. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 54 populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah lansia yang mewakili populasi yaitu 45 responden yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Usia Responden di Puskesmas Asparaga Kabupaten Gorontalo.

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
17-25 Tahun	26	57,8
26-35 Tahun	14	31,1
36-45 Tahun	5	11,1
Total	45	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4. Distribusi karakteristik usia tertinggi yaitu 17-25 tahun sejumlah 26 responden (57,8%)

Tabel 5. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Responden di Puskesmas Asparaga Kabupaten Gorontalo.

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
D3	2	4,4
SD	12	26,7
SMP	17	37,8
SMA	12	26,7
S1/D4	2	4,4
Total	45	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5. Distribusi karakteristik pendidikan tertinggi yaitu SMP sejumlah 17 responden (37,8%).

Tabel 6. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Responden di Puskesmas Asparaga Kabupaten Gorontalo.

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
IRT	41	91,1
ASN	4	8,9
Total	45	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 6. Distribusi karakteristik pekerjaan tertinggi yaitu IRT sejumlah 41 responden (91,1%).

Tabel 7. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Usia Kehamilan Responden di Puskesmas Asparaga Kabupaten Gorontalo.

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Trimester I	4	8,9
Trimester II	24	53,3
Trimester III	17	37,8
Total	45	100

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 8. Distribusi Berdasarkan Kunjungan ANC Responden di Puskesmas Asparaga Kabupaten Gorontalo.

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
IRT	41	91,1
ASN	4	8,9
Total	45	100

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 8. Distribusi Kunjungan ANC tertinggi yaitu Responden Patuh sejumlah 24 responden (53,3%).

2. Analisis Univariat

Tabel 9. Distribusi Kepatuhan Ibu Hamil Berdasarkan Pemeriksaan 10T Responden di Puskesmas Asparaga Kabupaten Gorontalo.

Pemeriksaan	Dilakuka	%	Tidak	%	Total
10 T	n		Dilakukan		
Timbang BB	45	100	-	-	45
Ukur LILA	45	100	-	-	45
Ukur Tekanan Darah	45	100	-	-	45
Ukur TFU	36	80	9	80	45
Hitung Denyut	35	77,8	10	22,2	45

Jantung Janin (DJJ)					
Tentukan	32	71,1	13	28,9	45
Presentasi Janin					
Beri Imunisasi	24	53,3	21	46,7	45
Tetanus Toksoid (TT)					
Beri Tablet	19	42,2	26	57,8	45
Tambah Darah					
Periksa	24	53,3	21	46,7	45
Laboratorium					
Tatalaksana/ Penangan Kasus	45	100	-	-	45

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 9. Distribusi kepatuhan ibu hamil berdasarkan pemeriksaan Timbang BB Patuh sejumlah 24 responden (53,3%) dan tidak patuh sejumlah 21 responden (46,7%). berdasarkan pemeriksaan Ukur LILA Patuh sejumlah 24 responden (53,3%) dan tidak patuh sejumlah 21 responden (46,7%). berdasarkan pemeriksaan Ukur Tekanan Darah Patuh sejumlah 24 responden (53,3%) dan tidak patuh sejumlah 21 responden (46,7%). berdasarkan pemeriksaan Ukur TFU Patuh sejumlah 18 responden (50%) dan tidak patuh sejumlah 18 responden (50%). berdasarkan pemeriksaan Ukur TFU tidak Patuh sejumlah 6 responden (66,7%) dan tidak patuh sejumlah 3 responden (33,3%). berdasarkan pemeriksaan Hitung Denyut Jantung Janin (DJJ) Patuh sejumlah 18 responden (51,4%) dan tidak patuh sejumlah 17 responden (48,6%). berdasarkan pemeriksaan Hitung Denyut Jantung Janin (DJJ) tidak Patuh sejumlah 6 responden (60%) dan tidak patuh sejumlah 4 responden (40%). berdasarkan pemeriksaan Tentukan Presentasi Janin Patuh sejumlah 17 responden (53,1%) dan tidak patuh sejumlah 15 responden (46,9%). berdasarkan pemeriksaan Tentukan Presentasi Janin tidak Patuh sejumlah 7 responden (53,8%) dan tidak patuh sejumlah 6 responden (46,2%). berdasarkan pemeriksaan Beri Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Patuh sejumlah 12 responden (50%) dan tidak patuh sejumlah 12 responden (50%). berdasarkan pemeriksaan Beri Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) tidak Patuh sejumlah 12 responden (57,1%) dan tidak patuh sejumlah

15 responden (42,9%). berdasarkan pemeriksaan Beri Tablet Tambah Darah Patuh sejumlah 9 responden (47,4%) dan tidak patuh sejumlah 10 responden (52,6%). berdasarkan pemeriksaan Beri Tablet Tambah Darah tidak Patuh sejumlah 15 responden (57,7%) dan tidak patuh sejumlah 11 responden (42,3%). berdasarkan pemeriksaan Periksa Laboratorium Patuh sejumlah 14 responden (58,3%) dan tidak patuh sejumlah 10 responden (52,6%). berdasarkan pemeriksaan Periksa Laboratorium tidak Patuh sejumlah 10 responden (47,6%) dan tidak patuh sejumlah 11 responden (52,4%). berdasarkan pemeriksaan Tatalaksana/ Penangan Kasus Patuh sejumlah 24 responden (53,3%) dan tidak patuh sejumlah 21 responden (46,7%).

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

1. Usia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik subjek yang menjadi mayoritas responden kelompok usia ibu hamil adalah 17-25 tahun sejumlah 26 responden (57,8%). Karakteristik subjek yang menjadi minoritas responden kelompok usia 36-45 Tahun sejumlah 5 responden (11,1).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Green usia mempengaruhi pola pikir seseorang, ibu dengan usia produktif (20-35 tahun) dapat berfikir lebih rasional dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda atau terlalu tua, sehingga ibu dengan usia produktif memiliki motivasi lebih dalam memeriksakan kehamilannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulan & Hasibuan, 2020) bahwa usia memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC).

Menurut asumsi peneliti, usia sangat mempengaruhi cara pandang ataupun cara berfikirnya seseorang, semakin matangnya usia seseorang maka seharusnya pola pikirnya akan semakin matang ataupun rasional, dimana pada penelitian ini usia rata-rata ibu hamil usia produktif 20 – 35 tahun tetapi motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan antenatal care.

2. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik subjek yang menjadi mayoritas responden kelompok pendidikan ibu hamil adalah pendidikan SMP sejumlah 17 responden (37,8%). Karakteristik subjek yang menjadi minoritas responden kelompok pendidikan D3 sejumlah 2 responden (4,4%) dan kelompok pendidikan S1/D4 sejumlah 12 responden (26,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Menurut *Dictionary of Education* yang dikutip (Munib, 2022) pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial yakni orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti di wilayah kerja Puskesmas Duren Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa ibu hamil tidak melakukan kunjungan K4 dikarenakan tingkat pendidikan yang sebagian besar ibu hanya lulusan SD

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang diteliti berpendidikan menengah kebawah (SD dan SMP) dan sudah sesuai dengan program pemerintah untuk melanjutkan pendidikan 12 tahun. Tetapi, dalam penelitian ini juga masih ditemukan ibu yang berpendidikan dasar (SD dan SMP) yang diduga memiliki pengetahuan yang kurang tentang ANC, karena tingkat pendidikan biasanya berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya

3. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik subjek yang menjadi mayoritas responden kelompok pekerjaan ibu hamil adalah pendidikan IRT sejumlah 41 responden (91,1%). Karakteristik subjek yang menjadi minoritas responden kelompok pendidikan D3 sejumlah 2 responden (4,4%) dan kelompok pekerjaan ASN sejumlah 4 responden (8,9%).

Hal ini sejalan dengan teori Rocha dalam (Wulan & Hasibuan, 2020) yang mengemukakan bahwa semakin sibuk seorang ibu hami dengan pekerjaannya maka kesempatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal care semakin kecil, sehingga peluang untuk memeriksakan kehamilannya akan lebih cenderung menurun.

Menurut teori Green Ibu hamil yang bekerja dengan aktivitas tinggi dan padat lebih memilih untuk mementingkan karirnya dibandingkan dengan kesehatan sendiri, sehingga sulit untuk patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki waktu lebih luang untuk mengatur dan menjadwalkan kunjungan antenatal secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulan & Hasibuan, 2020). Dalam penelitiannya mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care.

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan bukanlah penghambat dalam bertindak bila ada kemauan ataupun ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka ibu akan berusaha untuk melakukan tindakan semaksimal mungkin dalam hal memeriksakan kehamilannya. Hal ini disebabkan oleh, pengetahuan yang dimiliki mampu membuat ibu hamil memahami risiko yang akan diterima nanti ketika ibu enggan pergi ke pemeriksaan ANC.

4. Usia Kehamilan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik subjek yang menjadi mayoritas responden kelompok usia kehamilan ibu hamil adalah Usia Kehamilan Trimester II sejumlah 24 responden (53,3%). Karakteristik subjek yang menjadi minoritas responden kelompok Usia Kehamilan Trimester I sejumlah 4 responden (8,9%).

Penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi, bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. (Sarwono Prawihardjo, 2012) dalam (Haslan, 2020).

Klasifikasi Kehamilan menurut (Ika, 2022), diantaranya adalah: 1) Trimester kesatu, dimulai dari konsepsi sampai 3 bulan (0-12 bulan), 2) Trimester kedua dari bulan keempat sampai bulan keenam (13-27 minggu dan 3) Trimester ketiga dari bulan ketujuh sampai bulan kesembilan (28-40 minggu).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Untari & Sehmawati, 2019) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak lengkap melakukan kunjungan antenatal care. Hal tersebut disebabkan oleh karena ibu merasa tidak perlu untuk melakukan kunjungan kehamilan ke tenaga kesehatan jika tidak mengalami gangguan kesehatan kehamilan. Biasanya mereka berpandangan bahwa tidak perlu sering-sering ke tenaga kesehatan karena merasa jika kehamilan sehat tidak perlu melakukan kunjungan ke tenaga kesehatan.

5. Kepatuhan ANC

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik subjek yang menjadi mayoritas responden kelompok kepatuhan pemeriksaan ANC ibu hamil adalah Patuh sejumlah 24 responden (53,3%). Karakteristik subjek yang menjadi minoritas responden Responden Tidak Patuh sejumlah 21 responden (46,7%).

Sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Tujuan pemeriksaan kehamilan memantau kemajuan proses kehamilan demi memastikan kesehatan pada ibu serta tumbuh kembang janin yang ada di dalamnya. Mengetahui adanya komplikasi kehamilan yang mungkin saja terjadi saat kehamilan sejak dini, termasuk adanya riwayat penyakit dan tindak pembedahan. Meningkatkan serta mempertahankan kesehatan ibu dan bayi. Mempersiapkan proses persalinan sehingga dapat melahirkan bayi dengan selamat serta meminimalkan trauma yang dimungkinkan terjadi pada masa persalinan. Menurunkan jumlah kematian dan angka kesakitan pada ibu. Mempersiapkan peran sang ibu dan keluarga untuk menerima kelahiran anak agar mengalami tumbuh kembang dengan normal. Mempersiapkan ibu untuk melewati masa nifas dengan baik serta dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Ismainar, H., 2020).

Upaya kesehatan ibu hamil diwujudkan dalam pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 6 kali selama masa kehamilan. Distribusi waktu pelayanan ini yaitu minimal 2 kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan 3 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24-36 minggu). Pembagian pelayanan ini dimaksudkan untuk pemantauan dan deteksi risiko tinggi ibu hamil untuk menjamin perlindungan pada ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan, Hasil pencapaian program pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4 (Lestari, 2020).

B. Analisis Univariat

1. Pemeriksaan 10T

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Distribusi kepatuhan ibu hamil berdasarkan pemeriksaan Timbang BB Patuh sejumlah 24 responden (53,3%) dan tidak patuh sejumlah 21 responden (46,7%). berdasarkan pemeriksaan Ukur LILA Patuh sejumlah 24 responden (53,3%) dan tidak patuh sejumlah 21 responden (46,7%). berdasarkan pemeriksaan Ukur Tekanan Darah Patuh sejumlah 24 responden (53,3%) dan tidak patuh sejumlah 21 responden (46,7%). berdasarkan pemeriksaan Ukur TFU Patuh sejumlah 18 responden (50%) dan tidak patuh sejumlah 18 responden (50%). berdasarkan pemeriksaan Ukur TFU tidak Patuh sejumlah 6 responden (66,7%) dan tidak patuh sejumlah 3 responden (33,3%). berdasarkan pemeriksaan Hitung Denyut Jantung Janin (DJJ) Patuh sejumlah 18 responden (51,4%) dan tidak patuh sejumlah 17 responden (48,6%). berdasarkan pemeriksaan Hitung Denyut Jantung Janin (DJJ) tidak Patuh sejumlah 6 responden (60%) dan tidak patuh sejumlah 4 responden (40%). berdasarkan pemeriksaan Tentukan Presentasi Janin Patuh sejumlah 17 responden (53,1%) dan tidak patuh sejumlah 15 responden (46,9%). berdasarkan pemeriksaan Tentukan Presentasi Janin tidak Patuh sejumlah 7 responden (53,8%) dan tidak patuh sejumlah 6 responden (46,2%). berdasarkan pemeriksaan Beri Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Patuh sejumlah 12 responden (50%) dan tidak patuh sejumlah 12 responden (50%). berdasarkan pemeriksaan Beri Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) tidak Patuh sejumlah 12 responden (57,1%) dan tidak patuh sejumlah 15 responden (42,9%). berdasarkan pemeriksaan Beri Tablet Tambah Darah Patuh sejumlah 9 responden (47,4%) dan tidak patuh sejumlah 10 responden (52,6%). berdasarkan pemeriksaan Beri Tablet Tambah Darah tidak Patuh sejumlah 15 responden (57,7%) dan tidak patuh sejumlah 11 responden (42,3%). berdasarkan pemeriksaan Periksa Laboratorium Patuh sejumlah 14 responden (58,3%) dan tidak patuh sejumlah 10 responden (52,6%). berdasarkan pemeriksaan Periksa Laboratorium tidak Patuh sejumlah 10 responden (47,6%) dan tidak patuh sejumlah 11 responden (52,4%). berdasarkan pemeriksaan Tatalaksana/ Penangan Kasus Patuh sejumlah 24 responden (53,3%) dan tidak patuh sejumlah 21 responden (46,7%).

Hasil pengamatan mengenai kualitas pelayanan antenatal didapatkan bahwa masih ada kegiatan yang belum dilaksanakan secara optimal diantaranya pada anamnesis tidak

ditanyakan mengenai riwayat penyakit ibu hamil, skrining status imunisasi TT, pola makan ibu hamil, dan obat-obat yang dikonsumsi selama hamil. Sedangkan pada pemeriksaan fisik tidak dilakukan pengukuran suhu tubuh, sebagian bidan tidak melakukan penilaian status gizi, mengukur tinggi badan dan menghitung denyut jantung janin. Pemeriksaan golongan darah sudah dilakukan di puskesmas namun sering terkendala dengan alat yang dan reagensinya yang kosong. Kemudian tidak semua materi KIE diberikan kepada ibu hamil.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang ditemukan peneliti yaitu, adanya ibu hamil yang menolak melakukan dokumentasi, adanya ibu hamil yang menolak untuk diwawancarai dan istilah-istilah kebidanan yang tidak dimengerti.

KESIMPULAN

Hasil penelitian pada penelitian dan analisis serta pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi karakteristik usia terbanyak yaitu 17-25 tahun sejumlah 26 responden (57,8%), Distribusi karakteristik pendidikan terbanyak yaitu SMP sejumlah 17 responden (37,8%), Distribusi karakteristik pekerjaan terbanyak yaitu IRT sejumlah 41 responden (91,1%), Distribusi karakteristik Usia Kehamilan terbanyak yaitu Trimester II sejumlah 24 responden (53,3%).
2. Distribusi Kunjungan ANC terbanyak yaitu Responden Patuh sejumlah 24 responden (53,3%).
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Asparaga Kabupaten Gorontalo di dapatkan hasil 24 ibu hamil patuh kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan tidak berkualitas (10T) dan di dapatkan hasil 21 ibu hamil dengan tidak patuh kunjungan Antenatal Care (ANC).

SARAN

Dari hasil kesimpulan maka yang menjadi saran penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Puskesmas Asparaga Kabupaten Gorontalo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan Antenatal Care (ANC) dan mampu memberikan pelayanan Antenatal Care (ANC) berkualitas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang akan bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam pemilihan variabel penelitian yaitu pekerjaan dan dukungan suami.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, E. C., Ningsih, S. R., & Utami, F. S. (2022). KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 353–360. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v7i2.54>
- Asmin, E., Mangosa, A. B., Kailola, N., & Tahitu, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 458–464. <https://doi.org/10.14710/jekk.v7i1.13161>
- BPS, B. P. S. (2020). *Jumlah ibu hamil, melakukan kunjungan K1, melakukan kunjungan K4, kurang energi kronis, mendapatkan tablet Fe (Zat Penambah Zat Besi)*. <https://gorontalo.bps.go.id/indicator/30/290/1/jumlah-ibu-hamil-melakukan-kunjungan-k1-melakukan-kunjungan-k4-kurang-energi-kronis-dan-mendapat-tablet-zat-besi-fe-.html>
- Darmawan, A., Reski, R., & Andriani, R. (2022). Kunjungan ANC, posyandu dan imunisasi dengan kejadian stunting pada balita di Kabupaten Buton Tengah. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.30867/action.v7i1.469>
- Dewanggayastuti, K. I., Surinati, I. D. A. K., & Hartati, N. N. (2021). Pelayanan Antenatal Care (Anc) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Knowlede HUB Kesehatan Republik Indonesia*, 2(1), 100.
- Haslan, H. (2020). *Asuhan Kebidanan Kehamilan Terintegrasi*.
- Henny Syapitri, S. K. . N. . M. K., Ns. Amalia, M. K. S. K. M., & Juneris Aritonang, S. . M. K. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (pp. 1–220).
- Husniyah, I. (2021). Faktor yang mempengaruhi pemeriksaan antenatal care : literature riview. *The Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 56–61.
- Ika, M. (2022). *Modul Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi untuk Tenaga Kesehatan*.
- Indriyani, D., & Sukarji, V. (2022). *Analisis Status Maternal dan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Dengan Status Kesejahteraan Janin*. 1(4), 585–591.
- Ismainar, H., (2020). (2020). *Model Perilaku Kepatuhan Ibu Hamil (Ecological Approach)*.Desa

Bojong Emas Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat:Wadina Bhakti Persada Bandung. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

KEMENKES. (2020). *Status Harian Covid-19 di Indonesia*. <https://Covid19.Kemkes.Go.Id/Situasi-Infeksi-Emerging/Info-Corona-Virus/>.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Turunkan AKI-AKB, Kemenkes Pertajam Transformasi Sistem Kesehatan*. Sehat Negeriku, Sehat Bangsa.

Lestari, R. H. (2020). *Antenatal Care (ANC) Terpadu*. [file:///C:/Users/alfiatin/AppData/Local/Temp/ANTE NATAL CARE \(ANC\) TERPADU by Rini Hayu Lestari \(z-lib.org\).pdf](file:///C:/Users/alfiatin/AppData/Local/Temp/ANTE%20NATAL%20CARE%20(ANC)%20TERPADU%20by%20Rini%20Hayu%20Lestari%20(z-lib.org).pdf)

Mbohong, C., Husen, E., Imul, A., Mandes, H., & Janggu, J. P. (2022). Pemberdayaan Ibu Hamil Melalui Pelayanan Antenatal care Untuk Mencegah Kekurangan Energi Kroik. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 481–485.

Melin, S., Pratista, J., Ekacahyaningtyas, M., & Karunia, I. (2022). *HUBUNGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DENGAN KEMAMPUAN DETEKSI DINI PRE EKLAMPSIA PADA IBU HAMIL UNDERGRADUATE DEGREE IN NURSING STUDY PROGRAM FACULTY OF HEALTH SCIENCES THE RELATIONSHIP BETWEEN ADHERENCE TO ANTENATAL CARE VISITS AND THE ABILITY TO . 23*.

Montol, A. B., Momongan, N. R., & Singa, D. A. (2022). KONSUMSI TABLET Fe DAN KENAIKAN BERAT BADAN IBU HAMIL TERHADAP KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 2-3 TAHUN DI PUSKESMAS BILALANG KOTA KOTAMOBAGU FREQUENCY OF ANTENATAL CARE EXAMINATIONS , COMPLIANCE WITH Fe TABLET CONSUMPTION AND WEIGHT GAINS OF PREGNANT W. *E - PROSIDING SEMNAS Dies Natalis 21 Poltekes Kemenkes Manado*, 1(2), 113–127.

Nainggolan, A. W., Simanjuntak, P., Damanik, N. S., & Ginting, A. B. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Pada Trimester Pertama Di Puskesmas Pagurawan Kabupaten Batubara Tahun 2022 Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi (Jurnal KeFis) | e-ISSN : 2808 - 6171. 2, 196–203*.

Purnamawati, D. E. (2020). Hubungan Pelaksanaan Standar Antenatal Care (Anc) Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Hamil Di Puskesmas Ciamis. *Asian Research of Midwifery Basic Science Journal*, 1(1), 60–72. <https://doi.org/10.37160/arimbi.v1i1.536>

Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. (2017). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Majority*, 7(1), 72–76.

Retnaningtyas, E. (2021). *Kehamilan dan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil*.

Sakinah, I. (2022). ANC terpadu untuk kesejahteraan ibu dan janin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8.5.2017), 2003–2005.

Untari, S., & Sehmawati, S. (2019). Hubungan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Antenatal Care

(Anc) Dengan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Karangrayung I. *Jurnal Akademi Kebidanan*, 4(1), 36–44.
<http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCBid/article/view/158>

Wulan, M., & Hasibuan, K. N. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPM Syarifah Lubis Kota Padangsidempuan. *Jurnal Health Care Media*, 4(1), 1–5. [https://stikeswch-malang.e-lournal.id/Health/article/download/148/62 %0A%0A](https://stikeswch-malang.e-lournal.id/Health/article/download/148/62%0A%0A)

Wulandari, R. (2021). *Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care K4 di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021*. 5(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.696>

Zaman, C., Wahyudi, A., & Luciana. (2022). *Analisis Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di UPTD Puskesmas*. 5(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.666>